

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DENGAN POLA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA KELAS V B SD NEGERI 10 MANURUGE

Firdaus^{1*}, Sidrah¹, Fadillah¹

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: jrd50250@gmail.com

Received: Januari 8, 2026

Accepted: Februari 09, 2026

Online Published: Februari 28, 2026

ABSTRACT

This study is a quantitative research with a correlational design aimed to determine the relationship between the intensity of using the TikTok application and peer social interaction patterns among fifth-grade students of SD Negeri 10 Manurunge. The population of this study consisted of 28 students from the fifth grade. Data were collected using a closed questionnaire, and the data were analyzed through descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using SPSS version 23. Based on the descriptive analysis, the average score of TikTok usage intensity was 48.04 and the average score of peer social interaction was 48.79, both of which fall into the currently category. The results of inferential statistical analysis using *Spearman's rho* test showed a significance value of $0.000 \leq 0.05$ with a correlation coefficient of 0.696. This indicates a strong positive relationship between the intensity of TikTok usage and peer social interaction patterns. Thus, the higher the intensity of TikTok usage, the higher the peer social interaction patterns of fifth-grade students at SD Negeri 10 Manurunge.

Keywords: *TikTok usage intensity, social interaction, peers*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini berlangsung sangat pesat dan membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehadiran internet sebagai salah satu hasil utama dari perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, serta menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan ini secara tidak langsung menuntut setiap bidang kehidupan, termasuk pendidikan, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.

Namun, di tengah upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru. Peserta didik saat ini, termasuk siswa sekolah dasar, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga bagian dari budaya digital itu sendiri. Kondisi ini membuat dunia pendidikan tidak dapat mengabaikan pengaruh teknologi terhadap perilaku, pola pikir, dan interaksi sosial siswa.

Salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi informasi adalah hadirnya media sosial. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern dan digunakan oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak. Media sosial merupakan medium

berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, serta membentuk ikatan sosial secara virtual (Sari, 2018). Media sosial memiliki kekuatan utama pada konten yang dibuat oleh pengguna, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan partisipasi aktif dari penggunanya

Penggunaan media sosial di Indonesia secara normatif diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Undang-undang ini mengatur pemanfaatan teknologi informasi secara bertanggung jawab serta menekankan pentingnya etika, kesopanan, dan perlindungan dalam penggunaan media digital. Namun, pada praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan, terutama pada anak usia sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan pengendalian diri dan pemahaman kritis terhadap konten media sosial yang dikonsumsi.

media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, sumber informasi, serta ruang ekspresi diri. Kemudahan akses dan beragam fitur yang ditawarkan menjadikan media sosial sangat menarik bagi pengguna, termasuk siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena berkaitan dengan proses perkembangan sosial dan emosional mereka.

Di antara berbagai jenis media sosial yang berkembang saat ini, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling populer dan banyak digunakan. TikTok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menonton, dan membagikan video dengan berbagai efek visual dan audio yang menarik. Karakteristik fitur dan desain TikTok, seperti durasi video yang singkat, tampilan antarmuka yang sederhana, serta algoritma *For You Page (FYP)* yang menyajikan konten sesuai dengan minat pengguna, menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan mampu menarik perhatian pengguna dalam waktu lama.

Pada siswa sekolah dasar, intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dapat terjadi karena faktor hiburan, rasa ingin tahu, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi ini perlu diperhatikan karena anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kontrol diri dan belum sepenuhnya mampu mengatur penggunaan teknologi secara mandiri.

Tingginya intensitas penggunaan TikTok pada siswa sekolah dasar dapat membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, TikTok dapat menjadi sarana hiburan, media pembelajaran informal, serta wadah untuk mengekspresikan kreativitas. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku dan interaksi sosial siswa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki hubungan dengan perilaku dan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Tpoi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas V, seperti menurunnya intensitas interaksi langsung dan meningkatnya ketergantungan pada gawai. Penelitian lain oleh Yuliana dkk. (2025) menemukan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan aspek sosial siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Nurhasanah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan perilaku siswa dalam konteks pendidikan dasar.

berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas dan kebiasaan siswa, sebagian besar siswa kelas V B diketahui merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok dengan intensitas penggunaan yang relatif tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Jenis konten yang sering diakses siswa meliputi video *Point of View (POV)* bertema kehidupan sekolah, tren tarian, film pendek, animasi, dan video game. Aktivitas tersebut tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, karena sebagian siswa pernah mengunggah atau membagikan ulang konten TikTok.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membentuk pola perilaku dan interaksi siswa.

Berdasarkan temuan awal tersebut, terlihat adanya kecenderungan penurunan interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekitar, yang ditandai dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil berdasarkan kesamaan minat terhadap konten TikTok. Selain itu, muncul indikasi perubahan sikap sosial, seperti berkurangnya nilai kesopanan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan awal ini menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan pola interaksi sosial teman sebaya siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang kompleks. Meskipun TikTok memiliki potensi positif dalam mendukung kreativitas dan hiburan, intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial teman sebaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sistematis, terstruktur, dan terencana. Menurut Ali dkk, (2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka dan berdasarkan fakta atau kenyataan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Menurut Syahrizal dan Jailani (2023) korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang di teliti.

Desain penelitian ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan dianalisis tingkat hubungannya. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan kondisi secara nyata, detail, dan sistematis yang terjadi di lapangan mengenai hubungan antara variabel.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional simetris. Korelasional simetris merupakan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, tetapi adanya variabel tersebut bukan disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Roflin dan Zulvia, 2021) bahwa suatu variabel dikatakan memiliki hubungan simetris, apabila perubahan variabel itu tidak disebabkan oleh variabel lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh *saturated sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 28 siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni angket dan dokumentasi. Teknik tersebut sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan untuk mengukur variabel Intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan pola interaksi sosial teman sebaya.

Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala *likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Penelitian ini

menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

Tabel 3.2. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel X (intensitas penggunaan aplikasi TikTok) dan variabel Y (pola interaksi sosial teman sebaya). Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian untuk menarik kesimpulan deskriptif, presentase nilai dikonversi ke dalam kategori interpretasi. Intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan Pola interaksi sosial teman sebaya SDN 10 Manurunge dianalisis berdasarkan hasil angket yang dikategorikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun tabel interpretasi skor sebagai berikut:

Penentuan kategori skor pada penelitian ini mengacu pada Asari,dkk (2023) yang membagi data skala Likert menjadi lima kategori dengan interval yang sama. Karena skor minimal angket adalah 20 dan skor maksimal adalah 80, maka rentang skor adalah 60. Rentang ini dibagi menjadi lima kategori sehingga diperoleh interval sebesar:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maks} - \text{skor min}}{5} = \frac{80 - 20}{5} = 12$$

Tabel 3.3. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kategori
68 – 80	Sangat Tinggi
56 – 67	Tinggi
44 – 55	Sedang
32 – 43	Rendah
20 – 31	Sangat Rendah

Sumber : Asari, dkk (2023)

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik. Menurut Nuryadi dkk, (2017), jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Statistik non-parametrik dipilih karena data penelitian berasal dari skala ordinal (Likert), dan skala ordinal tidak memenuhi asumsi data interval rasio yang dibutuhkan untuk uji parametrik. Selain itu, non-parametrik, terutama uji Spearman's rho, tidak mensyaratkan distribusi normal. Oleh karena itu, ketika sampel relatif kecil dan data ordinal, Spearman menjadi metode yang paling sesuai untuk menguji hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, Korelasi spearman rank digunakan untuk menguji hubungan signifikan intensitas penggunaan Aplikasi TikTok dan Pola interaksi sosial teman sebaya. pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *program SPSS Statistic Version 23*.

Rosalina (2023) menyatakan bahwa koefisien korelasi spearman, yang dinotasikan sebagai ρ (rho), berkisar antara -1 hingga +1:

1. $\rho = +1$: Menunjukkan hubungan positif sempurna antara dua variabel, artinya makin tinggi intensitas penggunaan aplikasi TikTok, makin tinggi Pola interaksi sosial teman sebaya

2. $\rho = -1$: Menunjukkan hubungan negatif sempurna antara dua variabel, artinya makin tinggi intensitas penggunaan aplikasi TikTok, makin rendah Pola interaksi sosial teman sebaya
3. $\rho = 0$: Menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan kedua variabel.

Untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien korelasi, peneliti menghitung p-value. Jika p-value $< 0,05$, maka hubungan signifikan kedua variabel dianggap signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa ada hubungan signifikan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan Pola interaksi sosial teman sebaya

Nilai dari rho juga bisa diinterpretasikan bagaimana makna dari nilai tersebut, dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Kriteria Interpretasi Skor

Nilai	Kategori
0,00 - 0,19	Sangat lemah
0,20 - 0,39	lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan atau gambaran dari data yang dikumpulkan. Dalam konteks Intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan pola interaksi sosial melalui angket yang diberikan kepada siswa untuk diisi pada hari Kamis, 15 Oktober 2025. Pada lembar angket terdapat 20 pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Data Angket intensitas penggunaan aplikasi TikTok

dari 28 siswa kelas V B, seluruh siswa (100%) berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor total yang diperoleh siswa berkisar antara 44-53, yang keseluruhannya masuk dalam rentang kategori sedang (44-55). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok di kelas V B SD Negeri 10 Manurunge secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk mengetahui Gambaran statistik data intensitas penggunaan aplikasi TikTok secara lebih mendalam dilakukan analisis deskriptif menggunakan Spss. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok menunjukkan nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 53, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 48,04.

b. Data Angket Pola Interaksi Sosial Teman Sebaya

diketahui bahwa dari 28 siswa kelas V, sebanyak 27 siswa berada pada kategori sedang dan 1 siswa berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari skor total yang diperoleh siswa yang berada pada rentang 41–54, di mana mayoritas nilai masuk dalam kategori sedang sesuai kriteria penilaian. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, maupun sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial teman sebaya siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge secara umum berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk mengetahui Gambaran statistik data Pola Interaksi Sosial Teman Sebaya secara lebih mendalam dilakukan analisis deskriptif menggunakan

Spss. Hasil statistik deskriptif pada variabel pola interaksi sosial menunjukkan nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 54, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 48,79.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu mengetahui hubungan signifikan kegiatan Intesitas penggunaan TikTok dengan pola interaksi sosial teman sebaya siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rho* program SPSS v23 dengan nilai signifikan $\leq 0,05$. Data uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Hipotesis Data Angket

Data	N	Corelation Coefficient	Sig (2 Tailed)	Keterangan
Angket-Angket	28	0,696	0,000	0,000<0,05= Terdapat Hubungan

Uji hipotesis spearman's rho menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan koefisien korelasi yaitu 0,696. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara skor total angket intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan skor angket pola interaksi sosial teman sebaya, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,696, yang termasuk dalam kategori kuat.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang lakukan pada tanggal 15 Oktober 2025 sebanyak 1 kali pertemuan dengan melaksanakan pengisian lembar angket Intesitas penggunaan aplikasi TikTok dan angket pola interaksi sosial teman sebaya, menggunakan kelas V B sebagai sampel data SD Negeri 10 Manurunge dengan jumlah 28 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan Intesitas penggunaan aplikasi TikTok dan pola interaksi sosial teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor total angket yang berada pada rentang sedang, di mana sebagian besar siswa menggunakan TikTok pada waktu-waktu tertentu seperti sepulang sekolah, sore hari, atau sebelum tidur, namun tidak dalam durasi yang berlebihan.

Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok memang menjadi salah satu platform hiburan yang paling sering diakses anak usia sekolah dasar. Namun, penggunaan tersebut masih berada dalam batas yang relatif aman karena sekolah menerapkan aturan larangan membawa gawai saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, aktivitas penggunaan TikTok terjadi terutama di rumah, saat anak memiliki waktu luang. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial berbasis video pendek oleh siswa sekolah dasar cenderung dilakukan di luar jam sekolah, khususnya di rumah. Faktor hiburan dan tren teman sebaya menjadi pendorong utama penggunaan tersebut. Dengan demikian, meskipun ada aturan pembatasan gawai di sekolah, siswa tetap menunjukkan intensitas penggunaan TikTok yang cukup tinggi di rumah.

Fenomena ini wajar terjadi pada siswa kelas V yang sedang berada pada tahap perkembangan sosial di mana rasa ingin tahu, kebutuhan mengikuti tren, dan ketertarikan terhadap konten visual cukup tinggi. Meskipun demikian, intensitas yang berada pada kategori cukup menandakan bahwa siswa tidak sepenuhnya tenggelam dalam penggunaan TikTok, melainkan masih menyeimbangkan aktivitas digital dengan kegiatan sehari-hari lainnya.

Pola interaksi sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge juga berada pada kategori sedang. Skor angket menunjukkan bahwa siswa masih aktif berkomunikasi, bekerja sama, bermain, serta menjalin hubungan pertemanan, namun kualitasnya belum berada pada tingkat yang sangat tinggi.

Interaksi sosial siswa usia sekolah dasar pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, karakter teman sebaya, serta kesempatan terlibat dalam kegiatan kelompok. Siswa pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan memahami perasaan teman, berbagi, dan memberikan dukungan, meskipun belum sepenuhnya matang. Temuan kategori cukup mengindikasikan bahwa proses perkembangan sosial berlangsung secara normal mereka aktif, namun masih dalam tahap belajar mengekspresikan diri dan menyesuaikan diri dalam kelompok.

Hal ini juga sesuai dengan anak usia 10–11 tahun yang sudah memiliki kebutuhan berinteraksi, tetapi sering kali masih bergantung pada mood, kepercayaan diri, serta model yang diberikan lingkungan sekitar. Kategori cukup menggambarkan bahwa mereka memiliki interaksi sosial yang stabil, namun ada ruang untuk peningkatan, misalnya melalui pembiasaan kerja kelompok, permainan kolaboratif, dan lingkungan sosial yang suportif

Dalam konteks saat ini, banyak siswa sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 10 Manurunge, mengakses media sosial seperti TikTok di rumah. Akses ini umumnya terjadi karena di sekolah terdapat aturan pembatasan penggunaan handphone. Maka, lingkungan rumah menjadi tempat utama di mana siswa menghabiskan waktu untuk bermain media sosial. Hal ini sesuai dengan temuan Fadillah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas tinggi lebih sering menggunakan media sosial di rumah, dan TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan.

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan nilai korelasi 0,696 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan kuat antara kedua variabel. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa siswa yang lebih sering menggunakan TikTok cenderung memiliki pola interaksi sosial yang lebih tinggi pula.

Namun, makna “semakin tinggi penggunaan TikTok maka semakin tinggi interaksi sosial” bukan berarti bahwa TikTok *menyebabkan* interaksi sosial meningkat. Korelasi hanya menunjukkan keterkaitan pola data, bukan sebab-akibat. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang aktif menggunakan TikTok biasanya juga aktif dalam percakapan dengan teman mengenai konten TikTok, mengikuti tren yang sama, atau melakukan aktivitas bersama (misalnya menirukan challenge). Kondisi ini memunculkan lebih banyak interaksi, baik secara langsung maupun melalui percakapan di sekolah.

Hasil ini juga dapat dipahami berdasarkan karakter siswa kelas V yang sedang berada pada masa aktif-aktifnya bersosialisasi. Mereka cenderung menjadikan TikTok sebagai bahan diskusi, hiburan bersama, atau sarana menunjukkan kreativitas. Dengan demikian, penggunaan TikTok menjadi salah satu pemicu bagi terciptanya interaksi sosial, bukan pengganti interaksi itu sendiri.

Meski demikian, hasil hubungan positif ini tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif jika penggunaan TikTok berlebihan. Pada penelitian ini, intensitas penggunaan TikTok siswa berada pada kategori cukup bukan tinggi sehingga pengaruh negatif belum terlihat dominan. Inilah yang membuat hubungan yang muncul justru positif: penggunaan berada pada batas yang wajar, sehingga manfaat sosialnya lebih tampak daripada dampaknya yang membatasi interaksi langsung.

Secara keseluruhan, hubungan positif yang ditemukan menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai media pembuka interaksi, bukan penghambat. Selama penggunaannya tetap

dikendalikan, TikTok dapat memberikan ruang komunikasi baru bagi siswa, memperluas topik pembicaraan, serta meningkatkan dinamika sosial dalam pertemanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan aplikasi TikTok siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge berada pada kategori cukup dengan persentase 100% dan rata-rata skor intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebesar 48,04.
2. Pola interaksi sosial teman sebaya siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge berada pada kategori cukup dengan persentase 100% dan rata-rata skor pola interaksi sosial sebesar 48,79.
3. Terdapat hubungan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $\leq 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan pola interaksi sosial teman sebaya siswa kelas V B SD Negeri 10 Manurunge. Hubungan tersebut tergolong dalam hubungan positif yang kuat dengan koefisien korelasi 0,696.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana Difa, A. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok) Terhadap Perilaku Dan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal central publisher* 2(5), 2019–2027.
- Asari, A., Nababan, D., Amane, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Hertati, L., Maswar, B. F., Pandowo, A., Purba, M. L., Zulkarnaini, & Ainun, A. N. A. (2023). Dasar penelitian kuantitatif. CV Penerbit Lakeisha. ISBN 978-623-420-818-4
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & P. (2019). *PGSD Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Samudra Biru ISBN 978-623-750-717-8.
- Dwinata, A. (2023). Motivasi dan Interaksi Sosial Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Dwijacendekia: Jurnap Riset Pedagogik*, 7(1), 1–23.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Fadillah, Septy Dwi; Feri, N. R. (2023). Penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar kelas tinggi di Kecamatan Kepahiang. *Jurnal riset pendidikan dasar*, 5(3), 284 – 295.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2025). Fungsi media sosial dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 45–54.
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 1–14.
- Frisnawati. (2012). *Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku remaja* (Skripsi). Universitas Sultan Agung Semarang.
- Harfiyanto, D., Cahyo, Utomo, B., & Budi, T. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang . *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1), 1–5.
- Hermawansyah, A., & Pratama, A. R. (2025). Analisis profil dan karakteristik pengguna media sosial di Indonesia. *Techno.Com: Jurnal Teknologi Informasi*, 24(2), 187–196.
- Jaunifa, R., Maritasari, D. B., Kholiza, N., & Sholihah, M. (2025). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(1), 66–76.
- Karoba, H. A. M., & Dahu, M. G. (2025). Dampak media sosial terhadap kualitas hubungan

- sosial dan keluarga. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 92–103.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Kurniawan, A., & Utami, S. (2019). Pengaruh desain media sosial terhadap intensitas penggunaan pengguna muda. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(1), 45–56.
- Lestari, P., & Pramudita, R. (2022). Keterlibatan emosional dan penggunaan media sosial secara intensif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20 (1), 67–78.
- Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 1(1), 5–7.
- Putri Nadhila Pramelia, L. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Verbal Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 1 Tambaksogra . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3), 286–292.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174.
- Nafi'ardina Naufal, N. A. (2024). Kajian Dampak TikTok Pada Siswa Sekolah Dasar : Kelebihan, *Jurnal Elementaria Edukasia*. 7(1), 5–19.
- Nurdin, I., Jumadi, J., & Kamaruddin, S. (2023). The Study of Social Interaction in Education and Its Influence on Sociology Learning Achievement in Students. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 9(2), 194.
- Nurhasanah, N. N., Yuliana, Z., & Maksum, A. (2025). Hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VI SD Negeri Cengkeng Timur 15 Pagi. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (2nd ed.). Sibuku Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. *jurnal Ilmiah informatika Global*, 8(1), 1-8.
- Muliyah Pipit, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. *Journal GEEJ*, 7(2), 3-8.
- Pratiwi, R. D., & Hapsari, D. R. (2020). Motif penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 123–134.
- Putri Tanjung, S. K., Sit, M., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Interaksi Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 6(1), 1337–1347.
- Rosa, L., & Anistyasari, R. (2025). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dan informasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(1), 11–20.
- Rasyidin, N., & Irwansyah. (2023). Dampak sosial media terhadap dinamika masyarakat Indonesia: Analisis konseptual dan studi literatur. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 827–836.
- Rahmawati, M. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(2), 87–98.
- Rahmat, J. (2020). *Statistika Sosial* (Edisi 2, hlm. 145–147). Bandung: Pustaka Setia. ISBN 978-602-289-234-1.

- Roflin, E., & Zulvia, F. E. (2021). *Kupas Tuntas Analisis Korelasi* (Edisi 1, hlm. 12–13). Padang: Penerbit Nem. ISBN 978-623-6562-37-6.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *Buku Ajar Statistika* (Edisi 1, hlm. 35-40). Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah. ISBN 978-623-5612-86-7.
- Sari Clara, A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 7–10.
- Sari, A. P., & Nugroho, C. (2019). Intensitas penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–146.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Edisi ke-4, hlm. 147-149). Bandung: Penerbit Alfabeta,. ISBN 978-602-298-409-3.
- Sutria, D. (2019). Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tpoi, B., Patintingan, M. L., & Panggalo, I. S. (2025). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas v SD Kristen Rantepao 5. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 3627–3634.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Utami, A. D. V. (2021). Aplikasi TikTok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47.
- Yuliana, Z., Hidayat, O. S., & Imaningtyas. (2025). Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan pemahaman mengenai bullying pada siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Cengkaren Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3).
- Wahyuni, S. (2021). Lingkungan sosial dan intensitas penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 201–214.
- Wulansari, A. D. (2023). *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam Penelitian* (Edisi I, 268 hlm.). Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education. ISBN 978-623-8224-01-2.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.